

Pengaruh Transportasi Daring Terhadap Ketahanan Ekonomi Pengemudi (Studi di Wilayah Kota Yogyakarta DIY)

Lukman Dwi Prasetya

Bekandam XVII/Cenderawasih
email: lukmanprasetya@gmail.com

Dikirim: 2-9-2024; Direvisi: 17-12-2024; Diterima: 24-12-2024

ABSTRACT

This research studied factors causing people to become online transportation drivers and to analyze the impact of income and expenses on the economic resilience of drivers. This research uses a quantitative approach through questionnaires. The quantitative data analysis technique was done using multiple linear regression, along with data presentation and conclusion drawing. The results of the study indicate that, first, the factors motivating people to become online transportation drivers are more flexible working hours, economic demands, and better income. Second, the income received by online transportation drivers generally exceeds the minimum wage in Yogyakarta City, and the monthly expenses of the drivers exceed the poverty line in the DIY province, contributing to better economic resilience.

Keywords: *Online transportation, Income, Expense, Economic Resilience*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong seseorang memilih menjadi pengemudi transportasi daring, mempelajari kondisi ekonomi pengemudi sebelum dan sesudah bergabung dengan transportasi daring, serta mempelajari dampak pendapatan dan pengeluaran terhadap ketahanan ekonomi pengemudi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, faktor utama yang mendorong masyarakat bergabung sebagai pengemudi transportasi daring adalah fleksibilitas jam kerja, tuntutan ekonomi, dan peluang mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Kedua, rata-rata pendapatan pengemudi transportasi daring melampaui UMK Kota Yogyakarta, sedangkan pengeluaran bulanan melebihi standar kemiskinan Provinsi DIY, yang secara keseluruhan berdampak positif terhadap ketahanan ekonomi pengemudi.

Kata Kunci: *Transportasi Daring, Pendapatan, Pengeluaran, Ketahanan Ekonomi*

PENGANTAR

Perkembangan teknologi memberikan dampak positif dalam kehidupan manusia, sejak revolusi industri 4.0 yang berawal di Jerman memulai proyek untuk meningkatkan produktivitas manufaktur dengan menggunakan

komputer pada tahun 2011 yang kemudian terkenal dengan konsep produksi massal yang menggunakan fleksibilitas teknologi (Kagermann et al., 2013). Revolusi Industri 4.0 menurut (Schwab, 2017) mempunyai istilah lain yaitu disrupsi teknologi serta revolusi digital.

Transportasi dalam jaringan (daring) merupakan layanan transportasi menggunakan aplikasi daring berbasis *internet* dengan mempertemukan pengemudi dan konsumen. Konsumen memesan layanan transportasi baik kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua melalui aplikasi dan pengemudi merespons layanan tersebut menggunakan aplikasi daring (Wallsten, 2015). Transportasi ini memberikan keuntungan baik dari sisi pengemudi maupun konsumen transportasi daring, dengan memberikan informasi lokasi dengan akurat menggunakan aplikasi daring berbasis *internet*, konsumen dapat mengetahui informasi tentang pengemudi dan kendaraan, dan konsumen dapat mencari transportasi untuk menuju suatu lokasi tujuan dengan mudah (Farin et al., 2016) Transportasi daring juga merupakan modernisasi dari layanan transportasi umum biasa dengan menggunakan teknologi informasi sebagai pendukung layanan tersebut (Septiani et al., 2017).

Peraturan tentang transportasi daring didasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 118 Tahun 2018 dan peraturan tentang kendaraan roda dua diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 12 Tahun 2019. Kendaraan roda dua sebagai angkutan umum biasanya disebut dengan Ojek. Ojek sangat efektif digunakan untuk melewati titik kemacetan di jalan raya, sehingga waktu lebih efisien dan biaya lebih terjangkau (Fajariah, 2017). Ojek daring merupakan sarana transportasi menggunakan teknologi sebagai basis utama yang memberikan manfaat bagi pengguna jasa untuk dapat memesan layanan transportasi dengan mudah, cepat dan efisien.

Keberadaan layanan transportasi daring memiliki sisi positif, antara lain:

mempermudah konektivitas masyarakat dan sebagai solusi transportasi umum yang cepat, efisien dan murah bagi masyarakat. Survei yang dilakukan oleh Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (2017) menunjukkan konsumen merasa puas, nyaman, aman menggunakan salah satu transportasi daring yakni Gojek. Hendryanti (2018) menemukan bahwa di wilayah Yogyakarta, dari 88,62% pengguna transportasi daring, sebanyak 39,09% pengguna transportasi daring merupakan pemilik kendaraan bermotor pribadi, 8,724% merupakan pengguna bus umum, 20,46% pelanggan taksi konvensional, 22,48% pengguna Trans Jogja, 7,21% pengguna ojek konvensional, dan 2,01% pengguna jenis transportasi lainnya. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap transportasi daring disebabkan transportasi daring lebih dapat diandalkan dan efektif baik dalam segi biaya dan waktu. Tingginya persentase penggunaan transportasi daring di wilayah Yogyakarta mengindikasikan bahwa selain jumlah pengguna, jumlah pengemudi transportasi daring yang tersedia juga sangat penting untuk memastikan bahwa rantai penggunaan transportasi daring dapat terus berjalan. Dengan demikian, wilayah Yogyakarta memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak melihat bagaimana pengaruh transportasi daring terhadap ketahanan ekonomi pengemudi.

Ketahanan keluarga diartikan sebagai suatu keadaan dinamis dalam keluarga yang memiliki daya juang, ketangguhan, serta kemampuan baik itu fisik, materiil dan mental untuk dapat hidup mandiri (Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 tahun 1994). Menurut Sunarti (2013) kemampuan keluarga

untuk menghadapi masalah ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

Keluarga dengan taraf kesejahteraan lebih baik memiliki peluang lebih besar untuk mewujudkan konsep keuletan keluarga yang tangguh. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, khususnya pada Pasal 1 Ayat 11, mendefinisikan ketahanan dan kesejahteraan keluarga sebagai kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan, serta mserta mencakup kapasitas fisik dan materi untuk hidup secara mandiri, mengembangkan potensi diri dan keluarga, serta mencapai kehidupan yang selaras dalam meningkatkan kemakmuran dan kebahagiaan lahir maupun batin. Hal tersebut sebagaimana termuat dalam buku “Pembangunan Ketahanan Keluarga” yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (2016).

Untuk dapat menciptakan ketahanan keluarga, maka salah satu indikator penting adalah adanya ketahanan ekonomi. Ketahanan ekonomi pada keluarga dapat dilihat melalui indikator pendapatan per kapita, aset yang dimiliki dan pengeluaran per kapita. Ketahanan ekonomi dan keluarga merupakan bagian penting dari pembangunan keluarga. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri PPPA (Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga yang menjelaskan bahwa konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga terdiri dari lima dimensi, salah satunya adalah ketahanan ekonomi yang kemudian digunakan dalam penelitian ini.

Demi memenuhi kebutuhan hidup, banyak anggota masyarakat bergabung

menjadi pengemudi transportasi daring, dan salah satunya adalah menjadi pengemudi di Perusahaan Transportasi GO-JEK. Keadaan tersebut mendorong makin bertambah banyak jumlah pengemudi Gojek (Armitya, 2015). Pertumbuhan jumlah pengemudi PT. GO-JEK terus meningkat, pada 5 tahun awal kemunculannya, jumlah pengemudi sebanyak 120.000 orang dan terus bertambah hingga saat ini menyentuh lebih dari 2 juta mitra pengemudi. Hasil survei Lembaga Demografi FEB UI (2017) tentang Gojek Indonesia menunjukkan sebanyak 75% pengemudi adalah lulusan SMA, 15% lulusan Perguruan Tinggi. Selain itu 77% pengemudi berusia produktif dan 65% di antara pengemudi transportasi daring berstatus kerja penuh waktu dan 35% sisanya adalah pekerja paruh waktu. Memiliki tanggungan dua orang atau lebih sebanyak 78%.

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang secara nyata diperoleh dari anggota keluarga yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan baik itu secara kolektif maupun individu (Adiana & Karmini, 2012). Pendapatan keluarga dipakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga harian, antara lain kebutuhan pangan maupun non pangan (Badan Pusat Statistik, 2011). Pendapatan keluarga digunakan untuk kebutuhan pangan dan non pangan seperti membiayai transportasi, membayar pendidikan sekolah anak, membayar sewa rumah dinamakan pengeluaran atau konsumsi. Mankiw (2013) menyatakan bahwa pengeluaran adalah semua pengeluaran yang digunakan seperti makanan, pakaian, rekreasi serta kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan rumah tangga.

Selanjutnya, keluarga yang dikategorikan sebagai keluarga yang memiliki ketahanan ekonomi diukur berdasar indikator pendapatan

per kapita, aset yang dimiliki dan pengeluaran per kapita (Sunarti, 2013). Indikator pendapatan per kapita diukur dari standar pendapatan bulanan yang telah ditetapkan oleh pemerintah menggunakan upah minimum provinsi atau kabupaten. Sedangkan pengeluaran per kapita diukur dari standar pengeluaran per kapita yang telah ditetapkan oleh BPS.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis faktor-faktor yang memotivasi individu untuk menjadi pengemudi transportasi daring. 2) Mengevaluasi keadaan ekonomi pengemudi sebelum dan setelah bergabung dengan transportasi daring. 3) Mengidentifikasi dampak pendapatan dan pengeluaran terhadap ketahanan ekonomi pengemudi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analisis regresi berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS dan menggunakan koefisien korelasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pendapatan sebelum dan setelah bergabung menjadi pengemudi transportasi daring, serta menguji pengaruh transportasi daring terhadap ketahanan ekonomi pengemudi. Data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Oleh karena itu, penerapan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda untuk memperoleh informasi rinci mengenai ketahanan ekonomi pengemudi menjadi inovasi yang ditawarkan dalam penelitian ini.

Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *non random sampling*, karena objek penelitian, yaitu pengemudi transportasi daring roda dua mempunyai karakteristik yang homogen. Informan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Penelitian dilaksanakan dalam kurun tiga bulan, dari Oktober sampai dengan Desember 2019.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran dengan Ketahanan Ekonomi Pengemudi

Untuk melakukan pengujian pengaruh transportasi daring melalui pendapatan dan pengeluaran pengemudi terhadap ketahanan ekonomi maka digunakan data pendapatan dan pengeluaran pengemudi setelah bergabung menjadi pengemudi transportasi daring.

Uji Prasyarat

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
Unstandardized Residual		
N		100
Normal parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.00373801
Most Extreme Difference	Absolute	.127
	Positive	.062
	Negative	-.127
Test Statistic		1.266
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada nilai residual pada persamaan regresi sebesar 0,081. Karena nilai sig. sebesar 0,081 lebih besar 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada persamaan regresi mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk masing-masing variabel independen diperoleh nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 nilai maka dapat disimpulkan

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collienarity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.012	1.548		3.883	.000		
Pendapatan	.700	.041	.839	16.879	.000	.787	1.271
Pengeluaran	-.103	.043	-.121	-2.428	.017	.787	1,271

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjustef R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901	.812	.808	1.014	1.753

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.972	1.070		-.909	.363
Pendapatan	.040	.029	.160	1.412	.161
Pengeluaran	.038	.029	-.145	1.285	.202

bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 dengan 2 variabel bebas, sehingga nilai du sebesar 1,715 dan dl sebesar 1,643. Nilai durbin watson yang dihasilkan dalam persamaan regresi sebesar 1,753. Karena nilai durbin watson berada di antara du (1,715) sampai 4-du (2,285) maka dalam persamaan regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menggambarkan hubungan linier antara dua

variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk memperkirakan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan maupun menurun serta untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau variabel. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pendapatan dan pengeluaran pengemudi daring, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketahanan ekonomi. Hasil analisis regresi berganda disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 5
Analisa Regresi Berganda Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	6,012	1,548	
(X1) Pendapatan	,700	,041	,839
(X2) Pengeluaran	-,103	,043	-,121

Dependen Variabel: Y

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel persamaan regresi linear berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 6,012 + 0,700X_1 - 0,103X_2$$

Keterangan:

Y : Ketahanan Ekonomi

X1 : Pendapatan

X2 : Pengeluaran

Penjelasan Analisa regresi tersebut adalah:

- Nilai konstanta sebesar 6,012 dapat diartikan apabila variabel pendapatan dan pengeluaran dianggap nol, maka ketahanan ekonomi akan sebesar 6,012. Nilai konstanta memiliki arah positif hal ini berarti bahwa tanpa adanya variabel pendapatan dan pengeluaran maka ketahanan ekonomi dirasakan positif oleh responden.
- Nilai koefisien b_1 sebesar 0,700 artinya setiap perubahan pendapatan (X_1) sebesar satu tingkat maka akan mengakibatkan perubahan ketahanan ekonomi sebesar 0,700 tingkat, dengan asumsi variabel pengeluaran (X_2) nilainya tetap. Peningkatan satu tingkat pada pendapatan akan meningkatkan ketahanan ekonomi sebesar 0,700 tingkat. Sebaliknya penurunan satu tingkat pada pendapatan akan menurunkan ketahanan ekonomi sebesar 0,700 tingkat.
- Nilai koefisien b_2 sebesar $-0,103$ artinya setiap perubahan variabel pengeluaran (X_2) sebesar satu tingkat maka akan mengakibatkan perubahan ketahanan ekonomi sebesar $-0,103$ tingkat, dengan asumsi variabel pendapatan (X_1) nilainya tetap. Peningkatan satu tingkat pada pengeluaran akan menurunkan ketahanan

ekonomi sebesar 0,103 tingkat. Sebaliknya penurunan satu tingkat pada pengeluaran akan meningkatkan ketahanan ekonomi sebesar 0,103 tingkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi. Sedangkan pengeluaran memiliki pengaruh negatif terhadap ketahanan ekonomi.

Koefisien Korelasi (r)

Penggunaan uji koefisien korelasi untuk mengukur hubungan linier variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien korelasi (r) pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0. Hasil dari pengolahan data kemudian diinterpretasi ke pedoman nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Korelasi antara Pendapatan dengan Ketahanan Ekonomi

Tabel 6
Korelasi Pendapatan dengan Ketahanan Ekonomi

		Pendapatan	Ketahanan ekonomi
Pendapatan	Pearson Correlation	1	.894
	Sig.(2-tailed)		.000
	N	100	100
Ketahanan Ekonomi	Pearson Correlation	.894**	1
	Sig.(2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas pendapatan memiliki korelasi 0,894 yang berarti bahwa nilai tersebut masuk ke dalam rentang nilai pengukuran koefisien korelasi 0,80 – 1,000 dan termasuk dalam kategori sangat kuat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat

pengaruh yang kuat antara pendapatan dengan ketahanan ekonomi keluarga pengemudi.

Hasil tersebut juga diperkuat dengan wawancara dengan beberapa pengemudi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan pendapatan utama maupun sampingan, kemudian pendapatan keluarga, dan apakah pendapatan tersebut cukup atau tidak.

Pendapatan dikatakan layak apabila dapat memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan layak minimal setara dengan upah minimum. Menurut (2016), batas minimal pendapatan yang diterima setiap bulannya sebesar Rp 250.000,00 per kapita. Sedangkan peneliti menggunakan batas UMK Kota Yogyakarta tahun 2019 sebesar Rp 1.846.400,00,00. Penetapan upah minimum berdasarkan standar komponen hidup layak sesuai pasal 88 ayat (4) Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, sehingga upah minimum diharapkan menjadi standar hidup layak bagi pekerja.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pendapatan pengemudi meningkat dan melebihi UMK memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Nursaid (2016) yang menunjukkan bahwa pendapatan keluarga yang melebihi UMK memiliki pengaruh yang positif terhadap ketahanan ekonomi keluarga.

Dalam penelitian ini digunakan pendapatan keluarga yaitu seluruh pendapatan keluarga setiap bulan dan tidak menggunakan pendapatan per kapita. Pendapatan keluarga merupakan penerimaan penghasilan oleh kepala keluarga maupun penghasilan dari anggota keluarga.

a) Kecukupan pendapatan keluarga.

Penilaian kecukupan pendapatan keluarga berdasar pada penilaian subjektif dengan

persepsi masing-masing pengemudi dalam menilai pendapatan keluarga dapat memenuhi kebutuhan dan dapat mewujudkan ketahanan ekonomi. Dari hasil kuesioner dan wawancara penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengemudi menilai pendapatan yang diterima dapat memenuhi kebutuhan dan mewujudkan ketahanan ekonomi. Berdasarkan pendapatan dan kecukupan pendapatan keluarga di atas dapat dikemukakan bahwa pendapatan para pengemudi transportasi daring di atas UMK. Hasil penelitian Nursaid (2016) menunjukkan bahwa pendapatan keluarga yang melebihi UMK memiliki pengaruh yang positif terhadap ketahanan ekonomi keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oktavianti (2014) yang menunjukkan bahwa pendapatan yang melebihi UMK dapat dikatakan memenuhi kebutuhan pokok minimum untuk hidup layak serta berpengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi keluarga.

Korelasi antara Pengeluaran dengan Ketahanan Ekonomi

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengeluaran memiliki korelasi 0,508 yang berarti bahwa nilai tersebut masuk ke dalam rentang nilai pengukuran koefisien korelasi 0,40 – 0,599 dan termasuk dalam kategori cukup kuat. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang cukup kuat antara pengeluaran dengan ketahanan ekonomi keluarga pengemudi daring. Tanda negatif (-) pada hasil korelasi menunjukkan korelasi negatif. Korelasi negatif mempunyai arti bahwa terdapat hubungan berbalik arah antar variabel tersebut. Hasil analisis data yang menunjukkan korelasi antara pengeluaran dengan ketahanan ekonomi disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Korelasi Pengeluaran dengan Ketahanan Ekonomi

		Pengeluaran	Ketahanan ekonomi
Pengeluaran	Pearson Correlation	1	-.508
	Sig.(2-tailed)		.000
	N	100	100
Ketahanan Ekonomi	Pearson Correlation	-.508**	1
	Sig.(2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil olah data dengan analisis regresi linier berganda diperoleh Koefisien pendapatan sebesar 0,700 yang berarti terdapat pengaruh yang dari pendapatan terhadap ketahanan ekonomi. Ketahanan ekonomi pengemudi daring dengan pendapatan memiliki pengaruh yang positif. Apabila pendapatan meningkat 1 tingkat maka ketahanan ekonomi akan naik 0,700 dan sebaliknya, jika pendapatan turun sebesar 1 tingkat maka ketahanan ekonomi akan turun menjadi 0,700. Selanjutnya hasil korelasi menunjukkan pendapatan memiliki korelasi sebesar 0,894 yang berarti bahwa nilai tersebut masuk ke dalam rentang nilai pengukuran koefisien korelasi 0,80 – 1,000 dan termasuk dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan sangat kuat antara pendapatan dengan ketahanan ekonomi keluarga pengemudi daring.

Hasil regresi menemukan bahwa pengeluaran berdampak negatif sebesar -0,103 pada ketahanan ekonomi. Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang berbalik arah antara pengeluaran dengan ketahanan ekonomi. Jika pengeluaran meningkat sebesar 1 tingkat maka ketahanan ekonomi akan turun sebesar 0,103 dan sebaliknya. Selanjutnya, hasil korelasi menunjukkan pengeluaran memiliki korelasi sebesar 0,508

yang berarti bahwa nilai tersebut masuk ke dalam rentang nilai pengukuran koefisien korelasi 0,40 – 0,599 dan termasuk dalam kategori cukup kuat. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang negatif dan sangat kuat antara pendapatan dengan ketahanan ekonomi keluarga pengemudi daring.

Faktor Pendorong Seseorang Menjadi Pengemudi Transportasi Daring

Faktor pendorong masyarakat bergabung menjadi pengemudi transportasi daring adalah 1) 35% karena waktu bekerja yang fleksibel, 2) sebanyak 26% karena tuntutan ekonomi, 3) sebanyak 21% karena membutuhkan pekerjaan, 4) sebanyak 15% karena pendapatan yang diperoleh lebih besar, 5) sebanyak 2% karena ingin memiliki status pekerjaan, dan terakhir sebanyak 1% karena pesanan lebih banyak.

Fleksibilitas pada transportasi daring memberikan manfaat bagi pengemudi transportasi daring, dengan memberikan kebebasan waktu sehingga pengemudi daring dapat mengatur waktu dalam menjalankan pekerjaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Swastika, 2017) yang menemukan bahwa pengemudi transportasi daring memiliki keuntungan waktu sehingga pengemudi dapat bekerja fleksibel dan tidak terbatas. Keuntungan ini juga didapat oleh pengemudi transportasi daring yang bekerja sampingan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas faktor yang mendorong seseorang menjadi pengemudi transportasi daring adalah memiliki fleksibilitas waktu kerja.

Pengaruh Pendapatan Dan Pengeluaran Dengan Ketahanan Ekonomi Pengemudi

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif pendapatan terhadap

ketahanan ekonomi pengemudi transportasi daring. Semakin tinggi pendapatan pengemudi, semakin baik ketahanan ekonomi keluarga. Sedangkan pengeluaran memiliki pengaruh negatif terhadap ketahanan ekonomi. Pendapatan yang layak memungkinkan pengemudi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dasar keluarga, seperti kebutuhan pangan, sandang, pendidikan dan kesehatan yang merupakan indikator kesejahteraan keluarga. Menurut Kementerian Perempuan dan Pemberdayaan Anak (2016), batas minimal pendapatan yang dapat dikategorikan layak untuk memenuhi kebutuhan hidup sebesar Rp250.000,00 per kapita. Sedangkan dalam penelitian ini, menggunakan batas UMK Kota Yogyakarta tahun 2019 sebesar Rp1.846.400,00,00. Penetapan upah minimum berdasarkan standar komponen hidup layak sesuai pasal 88 ayat(4) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, sehingga upah minimum diharapkan menjadi standar hidup layak bagi pekerja. Penghasilan para pengemudi yang berada di atas batas UMK membuat pengemudi bukan hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan dan sandang, tetapi para pengemudi memiliki kelebihan untuk dipergunakan memenuhi kebutuhan lainnya sehingga para pengemudi memiliki ketahanan ekonomi yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavianti (2014) dan Nursaid dkk (2016) yang menunjukkan bahwa pendapatan keluarga yang melebihi UMK memiliki pengaruh yang positif terhadap ketahanan ekonomi keluarga.

Sebaliknya, pengeluaran memiliki pengaruh negatif terhadap ketahanan ekonomi. Pengeluaran yang lebih tinggi mengurangi sisa pendapatan yang dapat dialokasikan untuk tabungan atau investasi, yang berperan

penting dalam membangun ketahanan ekonomi jangka panjang. Pengeluaran yang tidak terkendali dapat mengancam stabilitas ekonomi keluarga, terutama jika melebihi pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, meskipun pendapatan memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi, pengelolaan pengeluaran yang bijak juga menjadi faktor krusial dalam menjaga kesejahteraan ekonomi keluarga.

Dalam penelitian ini, pengeluaran keluarga pengemudi transportasi daring tetap berada di bawah pendapatan bulanan mereka, sehingga ekonomi keluarga tetap stabil dan kuat. Meskipun pengeluaran mereka berada di bawah pendapatan, pengeluaran tersebut masih di atas batas garis kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pengemudi dan keluarganya tergolong sejahtera, sehingga ketahanan ekonomi mereka dapat dikatakan baik. Batas garis kemiskinan yang digunakan mengacu pada kriteria BPS, yang menetapkan bahwa penduduk dikatakan miskin apabila pengeluaran mereka lebih rendah atau berada di bawah batas Garis Kemiskinan. Menurut BPS, pada Maret 2019, batas Garis Kemiskinan di Yogyakarta ditetapkan sebesar Rp432.026 per kapita per bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pengemudi transportasi daring berada di atas standar garis kemiskinan tersebut.

Hasil ini diperkuat oleh data dari kuesioner. Dalam kuesioner, peneliti mengklasifikasikan pengeluaran atau konsumsi ke dalam dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk kebutuhan pokok sehari-hari (pangan, sandang, dan papan) serta pengeluaran untuk kebutuhan non-pokok.

Pendapatan keluarga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk pangan maupun non-pangan. Karena pendapatan pengemudi daring berada di atas upah minimum,

kebutuhan pokok terpenuhi dengan baik, dan kelebihan pendapatan dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya, seperti kepemilikan tempat tinggal, jaminan kesehatan, pembiayaan pendidikan, serta tabungan keluarga. Hal ini sejalan dengan indikator Ketahanan Ekonomi menurut Kementerian Perempuan dan Pemberdayaan Anak (2016), yang mencakup empat indikator utama: kepemilikan rumah, penghasilan keluarga, pembiayaan pendidikan anak, dan jaminan kesehatan keluarga.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut. *Pertama*, Faktor yang menyebabkan masyarakat tertarik untuk bergabung menjadi pengemudi transportasi daring adalah fleksibilitas jam kerja, kebutuhan ekonomi serta kesempatan mendapatkan penghasilan lebih tinggi. *Kedua*, Hubungan pendapatan dan pengeluaran terhadap ketahanan ekonomi pengemudi. Hasil regresi menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan sangat kuat terhadap ketahanan ekonomi pengemudi transportasi daring. Data menunjukkan pengemudi transportasi daring mempunyai pengasilan rata-rata lebih tinggi dari UMK Kota Yogyakarta yang sebesar Rp1.846.400,00. Dengan pendapatan yang melebihi UMK tersebut, pengemudi transportasi daring melebihi standar pendapatan yang layak bagi pekerja sesuai dengan pasal 4 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Sedangkan pengeluaran memiliki pengaruh negatif terhadap ketahanan ekonomi. Data menunjukkan bahwa Pengeluaran pengemudi transportasi daring melebihi garis kemiskinan provinsi DIY tahun 2019 sebesar Rp432.026 per kapita per bulan. Dengan pengeluaran tersebut, pengemudi transportasi daring tidak

masuk dalam kategori penduduk miskin. Dengan pendapatan yang melebihi UMK Kota Yogyakarta yang menjadi standar pendapatan yang layak dan pengeluaran yang melebihi standar garis kemiskinan DIY, pengemudi transportasi daring memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik.

Hasil ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Beberapa rekomendasi berdasar hasil penelitian, yaitu Pemerintah dapat menetapkan aturan bagi transportasi daring khususnya roda dua yang selama ini belum diatur, Perusahaan transportasi daring lebih memperhatikan kesejahteraan pengemudi terutama untuk layanan kesehatan. Bagi masyarakat, fenomena transportasi daring ini memberikan peluang pekerjaan dan peningkatan pendapatan yang lebih layak. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember tahun 2019 pada waktu sebelum pandemi COVID-19, sehingga perlu ada penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dampak pandemi terhadap ketahanan ekonomi pengemudi, baik pada saat pandemi maupun pasca pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, P. P. E., & Karmini, N. L., 2012. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(2).
- Armida, Y. R., 2015. *Banyak Sarjana Jadi Pengemudi Gojek Ternyata Ini Alasannya*. Metro.Tempo.
- Badan Pusat Statistik., 2011. *Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan*.
- Fajariah, 2017. *Analisis Permintaan Jasa Ojek Online di Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar.

- Farin, N. J., Rimon, Md. N. A. A., Momen, S., Uddin, M. S., & Mansoor, N., 2016. A framework for dynamic vehicle pooling and ride-sharing system. *2016 International Workshop on Computational Intelligence (IWCI)*, 204–208. <https://doi.org/10.1109/IWCI.2016.7860366>
- Hendryanti, A. J. A., 2018. *Pengaruh Angkutan Online Terhadap Angkutan Umum Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Kagermann, H., Helbig, J., & Wahlster, W., 2013. *Recommendations for Implementing the Strategic Initiative INDUSTRIE 4.0: Securing the Future of German Manufacturing Industry ; Final Report of the Industrie 4.0 Working Group*.
- Kementerian Perempuan dan Pemberdayaan Anak and Badan Pusat Statistik, 2016. *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia., 2017. *Ringkasan Hasil Survei Dampak Go-Jek Terhadap Perekonomian Indonesia*.
- Mankiw, N. G., 2013. *Principles of Economics* (C. Sungkono, Trans.; Third).
- Nursaid, A., 2016. Peran Kelompok Batik Tulis Giriloyo Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 217. <https://doi.org/10.22146/jkn.12507>
- Oktavianti, F. K., 2014. Pendapatan Pembudidaya Ikan Anggota Kelompok Wirausaha Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kelompok Wirausaha Pemuda Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 20(3).
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 118 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Angkutan Sewa.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 12 Tahun 2019 tentang Perlindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor yang Digunakan untuk Kepentingan Masyarakat.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga.
- Schwab, K., 2017. *The fourth industrial revolution*. Crown Currency.
- Septiani, R., Handayani, P. W., & Azzahro, F., 2017. Factors that Affecting Behavioral Intention in Online Transportation Service: Case study of GO-JEK. *4th Information Systems International Conference 2017, ISICO 2017*.
- Sugiyono, 2005. *Analisis Statistika-Korelasi Linier Sederhana*.
- Sunarti, E., 2013. Ketahanan keluarga. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 3(6), 143–153.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Wallsten, S., 2015. *The Competitive Effects of the Sharing Economy: How is Uber Changing Taxis?* <https://www.researchgate.net/publication/279514652>
- Waruwu, M., 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.